**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Belajar mengajar merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru berusaha mengatur lingkungan belajar agar dapat memotivasi siswa lebih menjadu berminat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru berusaha mempersiapkan bagaimana program pengajaran yang baik dan sistematis untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu usaha dalam proses pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi peserta didik dengan pendidik.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tergantung pada guru sebagai pendidik serta penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selain itu, penguasaan dan pemahaman lingkungan serta karakteristik peserta didik baik fisik maupun mental diperlukan bagi seorang pendidik, agar dalam proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik.

 Keberhasilan guru dipengaruhi oleh kompetensi guru, karena guru yang tidak berbasis pendidikan seni cenderung kurang memahami bagaimana karakteristik pembelajaran seni. Ketika guru tidak berkompetensi untuk mengajar , guru kurang mampu membangun rasa ingin tahu siswa.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran tersebut adalah menggali minat siswa. Menggali minat siswa dengan cara membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Diantaranya dengan cara menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih menarik minat siswa. Menyampaikan materi supaya lebih menarik diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Menurut Sadirman, metode sebagai salah satu komponen pembelajaran ikut ambil bagian yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran, ini berarti guru harus benar-benar memahami kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2006:73).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedan individual siswa, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian dikalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gelaja yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Hal ini yang akan menjadikan suasana yang tidak akan kondusif dikarenakan guru kurang menyadari adanya perbedaan individu setiap siswa.

Sistem pengajaran yang diterapkan oleh guru kepada murid baru sampai pada taraf memberi bekal pengetahuan dan keterampilan sebatas sekedar tahu saja.terkadang, sistem pendidikan yang diterapkan oleh guru kepada murid bersifat mengulang-ngulang dan tidak ada kreasi dalam mengembangkan pelajaran seni mengajarnya. Ketika peneliti memperhatikan bahwa terkadang guru masih mengajar menggunakan buku-buku dan catatan yang sama sepanjang tahun. Ada pula guru karena kurang menguasai bahan kemudian mengambil strategi mudah, yaitu meringkas isi buku untuk dicatatkan kembali. Atau menghafalkan buku catatan agar besok dapat disajikan ke hadapan murid di dalam kelas. Hal ini menyebabkan guru tetap sibuk berbicara di depan kelas sedangkan murid dengan biasa mengobrol di berisan belakang.

Faktor dari luar yang sering memberi kendala bagi siswa adalah waktu belajar mereka. Saat ini di beberapa sekolah yang memiliki perbedaan jam waktu belajaar, dikarenakan beberapa alasan seperti gedung yang belum mampu menampung selluruh siswa sehingga sekolah memberi kebijakan membagi siswa menjadi dua sesi, yaitu sesi 1 pada pagi hari dan sesi 2 pada siang hari. Sedangkan di perguruan tinggi perbedaan waktu belajar bukan hal yang baru lagi, mahasiswa harus menerima jadwal yang diberikan oleh pihak universitas baik pagi, siang ataupun sore. Tetapi bukan berarti perbedaan waktu belajar akan memberi dampak buruk bagi peserta didik, karena mungkin saja sekolah dengan kebijakannya sendiri membuat agar siswa tidak bermasalah dengan perbedaan waktu belajar ini, misalnya dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Beberapa siswa pada umumnya lebih konsentrasi dan focus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar. Sednagkan belajar pada siang hari siswa sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas di pagi hari sehingga sudah kurang berminat lagi pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk ataupun memilih untuk tidak mengikuti mata pelajaran. Tapi tentunya itu tidak semua siswa, ada ebberapa siswa yang tidak terpengaru pada perbedaan waktu belajar ini. Sekolah mempunyai kebijakan masing-masing dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa, tentunya dlam hal mata pelajaran seni musik. Mereka akan berusaha membuat pelaar efektif walaupun belajar pada siang hari maupun setelah aktifitas yang melelahkan. Pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberi kebebasan pada siswa untuk mengembangkan ide pribadi akan meningkatkan minat belajar siswa. Dukungan minat belajar sangat dibutuhkan untuk terciiptanya pembelajaran efektif. Siswa yang pada awalnya tidak mampu menguasai materi, aka berusaha mengejar ketertinggalannya jika dalam diri siswa terbentuk minat tinggi untuk turut aktif dalam setiap proses pembelajaran, karena siswa akan merasa puas dengan proses belajar. Dukungan minat belajar secara langsung dapat mengubah perilaku belajar, dari tidak peduli menjadi lebih peduli. Yang dengan minat belajar tersebut siswa akan bersedia meninggalkan kegiatan yang kurang mendukung pencapaian tujuan belajar. Pengembangan minat belajar tidak akan tumbuh tanpa adanya dukungan faktor pemicu yang mampu mempengaruhi pribadi siswa, salah satu faktor yang dapat berperan mengembangkan minat belajar siswa adalah waktu belajar, jika waktu belajar sesuai maka dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses belajar lebih efektif dan hasil pencapaian lebih maksimal.

Kemudian salah satu pengaruh lainnya adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan memberikan stimulasi kepada siswa untuk berkonsentrasi menumbuhkan motivasi ataupin menumbuhkan sikap dan daya bersaing dengan teman-teman sebayanya. Seperi diketahui bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Minat belajar siswa bergantung pada lingkungan belajar. Lingkungan belajar dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis. Minat menurut Winkel (1978:188) bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasa tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Jadi menurut pendapatnya, kecenderungan dan kesadaran subjek yang sudah menetap dalam dirinya akan menyebabkan timbulnya minat dan merasa senang mempelajari materi yang telah diberikan.

Hal ini disebabkan karena lingkungan adalah tempat interaksi langsung belajar. Selain itu dalam proses pembelajaran seni musik, banyak siswa yang lebih suka berbicara dengan teman sebangkunya, ketika diminta guru memberikan pendapat pada saat diskusi kebanyakan siswa hanya mengikuti jawaban dari teman bahkan ada siswa yang membolos pada mata pelajaran karena mengikuti temannya, itu menandakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Selain mengadakan observasi, diadakan juga wawancara dengan beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara para siswa mengaku kurang menyukai pelajaran seni musik karena banyak hal yang mereka tidak ketaui, banyak materi yang menurut mereka asing seperti penyampaian materi notasi pada lagu-lagu daerah sehingga suit untuk dipahami, itu menandakan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh teman lainnya. Bahkan terkadang siswa yang berkelompok secara kelompok mereka bersama sama untuk tidak mengerjakan tugas, ataupun masuk kedalam kelas.

Penulis juga mendapatkan informasi bahwa dikarenakan pembelajaran yang tidak menarik, itu membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Dari beberapa siswa yang dimintai informasi, didapatlah informasi bahwa siswa tidak berminat untuk mengikuti belajar dikelas dikarenakan penyampaian guru yang membuat siswa bosan. Terkadang guru hanya sekedar menyampaikan tanpa melihat apakah siswa ini mengerti atau tidak. Siswa terkadang hanya “iya pak” tanpa mengetahui mereka mengerti dengan apa yang dibicarakan guru didepan. Kemudian karena pola pemikiran siswa yang dari awal menurut penulis sudah salah menganggap pelajajaran seni musik tidak penting, itu membuat secara tidak langsung berpengaruh kepada minat siswa itu sendiri. Sebaiknya siswa diberikan pengertian bahwa pelajaran apapun yang dipelajari di sekolah sebaiknya diikuti, karena semua pelajaran itu penting, mungkin tidak untuk saat ini namun dimasa yang akan dating. Salah satu faktor lainnya yaitu dikarenakan faktor jam belajar siswa yang dipengaruhi oleh aktifitas sebelumnya yang melelahkan. Membuat siswa terkadang malas untuk berada dikelas, kalaupun ada dikelas mungkin mereka hanya diam, mengantuk ataupun mengobrol dengan teman sekelasnya.